

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SEBAGAI STIMULASI MULTIPLE INTELLIGENCES DI SMA KATOLIK GIOVANNI KUPANG

Benadito Anicheto Manek ^{a,1,*}, Fortunata Tyasrinestu ^{b,2}, Ayub Prasetyo ^{c,3}

^a Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188, Indonesia

¹ benaditto.anichetomanek@gmail.com; ² tyasrin2@yahoo.com; ³ lakisadewa@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci
Ekstrakurikuler
Paduan suara
Stimulasi
Multiple intelligences

Keywords
*Extracurricular
Choir
Stimulation
Multiple intelligences*

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan musik memiliki pengaruh terhadap banyak hal, termasuk kecerdasan. Namun pada implementasinya pendidikan musik di Indonesia masih bersifat sebagai pelengkap. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan mekanisme pendidikan musik dalam ranah ekstrakurikuler paduan suara sebagai sebuah stimulasi kecerdasan dari sudut pandang teori *multiple intelligences*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengambil lokasi SMA Katolik Giovanni Kupang. Hasilnya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang berpotensi menstimulasi kecerdasan dan memiliki posisi sebagai peningkatan kemampuan musik, peningkatan pemaknaan ketuhanan dan pelestarian musik daerah.

CHOIR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AS STIMULATION OF MULTIPLE INTELLIGENCES IN GIOVANNI KUPANG CATHOLIC HIGH SCHOOL

Previous research has shown that music affects many things, including intelligence. However, the implementation of music education in Indonesia is still complementary. This study seeks to describe the mechanism of music education in the extracurricular realm of choir as a stimulation of intelligence from the point of view of multiple intelligences theory. This study applies a qualitative method with a case study approach that takes the location at Giovanni Kupang Catholic High School. The result is that the extracurricular activities of Giovanni Kupang Catholic High School Choir have the potential to stimulate intelligence and have a position to increase the musical ability, to increase the meaning of divinity and the preservation of regional music.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Manusia pada dasarnya diciptakan dengan kapasitas yang berbeda-beda. Namun selama masa hidup, manusia belajar dan memperoleh kecerdasan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, interaksi antar individu dan aktivitas yang dilakukan. (Rahmat, 2018) terdapat dua jenis kecerdasan manusia, yaitu: kecerdasan nyata dan potensial. Kecerdasan nyata bersifat empiri sedangkan kecerdasan nyata bersifat bawaan lahir. Manusia dituntut menyadari dan mengembangkan kecerdasannya, untuk dapat menghadapi masa depan; salah satunya dengan mendapatkan pendidikan.

Musik merupakan salah satu cabang pendidikan seni. Keterkaitan antara musik dan kecerdasan sering menjadi materi kajian dan diperdebatkan. (Djohan, 2019) kegiatan musik melibatkan penggunaan bagian otak (hemisfer) kanan dan kiri. Dalam penerapannya dapat diamati pada proses bernyanyi dimana bahasa dan notasi menggunakan otak kiri sedangkan

pola dan irama menggunakan otak kanan. Hasilnya musik pendidikan mampu meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak. Berdasarkan deskripsi ini dapat diartikan musik dapat menstimulasi kecerdasan.

Penerapan pembelajaran musik di Indonesia masih bersifat substitusional, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Musik dalam pendidikan di Indonesia belum dipandang memiliki tingkatan yang setara dengan matematika, sains dan sosial. Kondisi ini menuntut guru musik selain memberikan keterampilan musik, proses pembelajaran harus memberikan dampak secara menyeluruh. (Djohan, 2019) Seorang guru musik harus terbiasa mengkaji dan mempertimbangkan secara luas arti pendidikan musik yang dianjurkan di seluruh dunia. Seorang guru musik harus terus melakukan pembaharuan pedagogis seimbang antara strategi efektif pembelajaran musik yang terintegrasi dengan aspek-aspek interdisiplin musik. Sehingga perlahan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya belajar musik dan meningkatkan orientasi dan posisi musik dalam pendidikan.

Arthur Harvey dari Universitas of Hawaii menyatakan, seorang pendidik musik harus mengetahui tiga perkembangan yang terjadi diantaranya: Perkembangan mengenai kinerja otak menggunakan musik, teori multiple intelligences yang mereformasi bidang pendidikan dan mengarah pada posisi pendidikan musik dan publikasi penelitian yang menyatakan adanya hubungan musik dengan inteligensi; Universitas California (Irvine). Fokus pada penelitian ini yaitu interpretasi kegiatan pembelajaran musik melalui sudut pandang kecerdasan dalam teori multiple intelligences. Teori ini dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori ini mendeskripsikan dan mengklasifikasi kecerdasan menjadi beberapa konteks. Menurut teori multiple intelligences kecerdasan didefinisikan sebagai: kemampuan menyelesaikan masalah, menghasilkan masalah untuk diselesaikan dan menciptakan produk yang menimbulkan apresiasi pada suatu budaya. Kecerdasan menurut teori ini terdiri dari sembilan jenis yaitu: linguistik verbal, logis matematis, visual spasial, kinestetik, musik, intrapersonal, interpersonal, naturalistik dan spiritual eksistensial.

Eksistensi pendidikan musik pada lembaga pendidikan formal, sering ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya ekstrakurikuler paduan suara pada SMA Katolik Giovanni Kupang. Penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan dan stimulasi multiple intelligences dari ekstrakurikuler paduan di SMA Katolik Giovanni Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan mengenai teori multiple intelligences pada ranah pendidikan musik khususnya pada bidang paduan suara, evaluasi kinerja pendidikan musik untuk SMA Katolik Giovanni Kupang dan menjadi sebuah pemahaman mengenai posisi pendidikan musik yang terintegrasi dengan konteks kecerdasan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (John W. Creswell, 2018) Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang melibatkan banyak bidang terutama dalam evaluasi, analisis mendalam, terutama suatu kasus yang berkaitan dengan program, peristiwa, aktivitas dan proses dari satu atau banyak individu. Sejalan dengan metode ini maka, penelitian ini akan berfokus pada deskripsi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan stimulasi *multiple intelligences* dari refleksi subjek, aktifitas dan sejarah. Penelitian ini berlokasi di SMA Katolik Giovanni Kupang. teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen, observasi langsung dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil studi pustaka (Surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NOMOR 62 TAHUN 2014), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan meningkatkan potensi bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Dalam keputusan ini pengadaan ekstrakurikuler seperti paduan suara termasuk dalam jenis ekstrakurikuler pilihan. Hasil penelitian ini menggambarkan profil dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Giovanni Kupang.

- Ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang

Paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang sudah ada dari tahun 1988 yang dibentuk oleh Fr. Sarto. Beliau merupakan biarawan yang aktif dalam berbagai kegiatan seni di NTT pada saat itu dan berposisi sebagai kepala sekolah SMA Giovanni Kupang pada masa itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih paduan suara, kelompok paduan suara ini terbuka untuk kegiatan diluar sekolah pada tahun 2002 yang sebelumnya diorientasikan untuk keperluan gereja. Berdasarkan studi dokumen, secara yuridis (Pendidikan et al., 2014), hal ini menjelaskan bahwa kelompok ini masuk dalam bentuk ekstrakurikuler paduan suara.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang berdasarkan data wawancara dan observasi selama satu semester meliputi: Seleksi dan Penerimaan anggota baru, latihan, pertunjukan, dan penilaian yang dapat dilihat dalam rapor. Untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sekolah memberikan bantuan dana dan menyediakan pelatih yang merupakan lulusan dari program studi pendidikan musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Paduan suara ini merupakan salah satu yang aktif pada domain sekolah tingkat atas di Kota Kupang. Memperoleh juara satu dalam penciptaan lagu mars dinas pendidikan dan kebudayaan kota kupang 2021, menunjukkan bagaimana prestasi SMA Katolik Giovanni Kupang yang ditingkatkan dari bidang paduan suara.

- Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang

Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama dua minggu dan observasi aktif, sebagai pelatih paduan suara selama tiga pertemuan diperoleh beberapa temuan mengenai ekstrakurikuler paduan suara di SMA Katolik Giovanni Kupang.

Penerimaan anggota baru ekstrakurikuler paduan suara dilakukan oleh guru atau pelatih secara langsung lewat penilaian saat pembelajaran seni budaya. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini, diperkirakan sebanyak 35 siswa. Jenis paduan suara yang diterapkan adalah jenis paduan suara campuran dengan empat jenis suara yaitu: sopran, alto, tenor dan bass. Ditemukan juga beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah anak-anak yang memiliki latar belakang aktif pada kegiatan paduan suara di lingkungan gereja.

Kegiatan Latihan paduan suara terbagi dari 3 bagian utama yaitu awal, inti dan akhir. Pada bagian awal dimulai dengan berdoa, pemanasan, dan sedikit arahan dari pelatih. Pemanasan dilakukan dengan latihan interval nada dengan menggunakan pelafalan konsonan "a". Kegiatan pemanasan menggunakan tangga nada diatonis. Bagian inti merupakan proses latihan untuk menguasai sebuah lagu. Partitur lagu dengan notasi angka merupakan jenis notasi yang digunakan pada paduan suara ini. Genre musik (lagu) yang sering dilatih meliputi: lagu nasional, lagu gereja, dan lagu etnik NTT.

Pendekatan yang digunakan oleh pelatih adalah demonstrasi (*drill*). Pelatih akan mendemostrasikan bagaimana ritmis dan nada kepada siswa pada setiap jenis suara. Tahap latihan akhir terdiri dari: evaluasi pelatih, pengarahan interpretasi lagu dan ditutup dengan doa. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat siswa yang memiliki kemampuan musik dan membaca notasi lebih baik akan mendemostrasikan ritmis dan nada kepada siswa lainnya. Berdasarkan intensitas dan durasi demonstrasi ditemukan bahwa siswa laki-laki (tenor dan bass) memerlukan demonstrasi yang lebih banyak. Hal ini menyimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan musik dan pengalaman musik yang lebih baik dan banyak dari siswa laki-laki.



Gambar 1. Proses Latihan Paduan Suara
(Sumber: Benadito 2023)

3.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini meliputi beberapa aspek yang meliputi strategi pembelajaran, perilaku yang direfleksikan melalui rumus behaviorisme sebagai stimulus kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan ulasan dari sudut pandang teori multiple intelligences.

- Strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Giovanni Kupang. Jenis strategi pembelajaran tersebut meliputi:

- Ekspositori

Implementasi strategi ini, dapat diamati dari pelatih sebagai sumber utama dan awal dari pengenalan lagu. Demonstrasi nada, pengarahan interpretasi lagu dan pembenahan teknik vokal; bersumber dari pelatih. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Jarolimek dan Foster dalam (Nasution, 2017) ekspositori merupakan strategi penyampaian atau penjelasan informasi, gagasan dan fakta yang penting kepada peserta didik.

Al Rasyidin dan Nasution dalam (Nasution, 2017) ekspositori terdiri dari: pendahuluan (penjelasan pokok-pokok materi), penyampaian materi (penyampaian materi dengan ceramah, proses tanya jawab, demonstrasi dan latihan atau test) dan penutup (evaluasi atau test). Berdasarkan hasil penelitian rangkaian proses latihan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang terdiri dari orientasi (pemanasan dan pengarahan pelatih), inti dan penutup

- Kooperatif

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebenarnya merupakan sebuah implementasi langsung mengenai strategi kooperatif. Jenis paduan suara campuran yang terdiri dari jenis suara sopran, alto, tenor, dan bass memerlukan tanggung jawab dan kerja sama pada setiap jenis suara untuk menghasilkan sebuah nyanyian yang indah. Selain guru sebagai sumber materi utama melalui pendekatan demonstrasi, kondisi ini juga ditunjukkan diantara siswa. Siswa yang memiliki kemampuan musik dan membaca notasi lebih baik akan membantu memberikan demonstrasi kepada siswa lainnya. Semua interaksi tersebut merupakan upaya yang bertujuan untuk mempercepat proses penguasaan lagu.

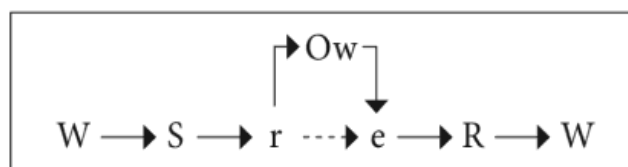
- Afeksi

Pembelajaran afeksi berkaitan dengan penanaman nilai-nilai. Penerapan nilai sikap yang baik diterapkan sekolah kepada pihak orang tua melalui surat pemberitahuan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang diadakan diluar jam utama sekolah. Tujuannya agar menjadi bukti kinerja ekstrakurikuler paduan suara kepada orang tua dan meminta izin kepada orang tua agar siswa dapat berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan pengamatan, strategi ini kurang berjalan dengan baik. Terdapat siswa yang bolos dan mempengaruhi pemerataan kemampuan bernyanyi setiap divisi suara. Hal ini ternyata disebabkan oleh proses seleksi penerimaan anggota paduan suara yang menghilangkan bagian wawancara siswa. Sehingga guru tidak memiliki gambaran motivasi, loyalitas, kedisiplinan dan motivasi siswa.

Dampak dari kondisi ini menghambat peningkatan kemampuan musik, siswa tidak ditanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan akan menurunkan kualitas ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang. Sebagai bukti penurunan kualitas terdapat pada kompetisi paduan suara tahun lalu dimana SMA Katolik Giovanni Kupang hanya mendapat posisi ketiga dikarenakan buruknya kemampuan jenis suara bass. Dari pembahasan tersebut ditemukan bahwa terdapat masalah pada kemampuan sikap siswa secara personal dan kurangnya kemampuan sosial pelatih.

- Interaksi berdasarkan rumus *behaviorisme*



Gambar 2. Skema tingkah laku
(Sumber: Rahmat 2018)

Indeks :
 W: Lingkungan (*world*)
 S : Stimulus
 r : Panca indra (*receptor*)
 Ow: Organisme (makhluk hidup) dan (w)kesadaran
 e : Sekumpulan saraf, otot dan bagian lainnya (*effectors*)
 R: Respon

Berdasarkan skema behaviorisme, dapat diterjemahkan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang sebagai lingkungan sekaligus pemberi stimulus. Kemudian anggota, pelatih, atau subjek apapun, akan menerima dan memproses stimulus tersebut ke dalam panca indra. Hasilnya adalah respon dari stimulus tersebut. Data pengamatan yang diambil dari studi lapangan dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tingkah laku

Kegiatan atau Stimulus	panca indra	
	Mata	Terlinga
Membaca notasi	Mengamati	
Pemberitahuan kegiatan	Mengamati	
Guru memberikan demostrasi	Mengamati	mendengar demonstrasi nada dari pelatih dan teman
Kehadiran anggota	Mengamati	mendengar alasan anggota yang tidak hadir
Persiapan tampil	Mengamati	mendengar suara-suara disekitar
Menyaksikan pertunjukan	Mengamati	mendengar nyanyian

Tabel 2. Tingkah laku

Hidung	Kulit	Lidah	Respon
			Bernyanyi sesuai lirik
			Bertanya dan melakukan sesuai dengan informasi
			Bernyanyi sesuai nada yang telah didemonstrasikan
			Tetap berlatih sesuai jenis suara yang ada
			Gejala demam panggung
			Kagum dan tepuk tangan

Sebagai stimulus tingkah laku, ditemukan bahwa pelatih lebih lama menghabiskan waktu untuk memberikan demonstrasi kepada jenis suara tenor dan bass. Berdasarkan hasil wawancara siswa masih kesulitan untuk membidik nada interval 1/2. Misalnya F#, Gb, Ab, Db dan Eb. Secara teori dapat diuraikan sebagai perspektif psikofisik dan akustik bahwa kemampuan mekanisme sensor nada pada siswa perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Kemampuan tersebut meliputi persepsi sensor terhadap pitch, dinamika, tempo dan timbre. Berdasarkan posisi paparan tebal tersebut, menunjukkan hubungan musik dengan kinerja kognisi. Hal ini sesuai dengan (Djohan, 2019) musik merupakan produk pikiran.

Sebagai sebuah bentuk pembelajaran musik yang menstimulus kognisi aspek jumlah intensitas merupakan bagian penting. Kondisi ini sesuai dengan pengertian Inteligensi *crystallized* yang merupakan kaitan antara intensitas pembiasaan terhadap refleksi pengalaman, pendidikan dan kebudayaan (Atqa et al., 2019). Dilihat dari intensitas dan pembiasaan yang terintegrasi dari jumlah kehadiran dapat di deskripsikan bahwa siswa perempuan mendapat stimulus kognisi lebih banyak melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Katolik Giovanni Kupang.

- Defenisi *multiple intelligences*

- Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pemecahan masalah terlihat dari bagaimana siswa mempelajari sebuah lagu baru. Berdasarkan hasil pengamatan metode demonstrasi (*drill*) menuntut siswa harus mampu membunyikan nada yang sama terhadap demonstrasi pelatih. Hal tersebut termasuk semua konteks yaitu *pitch*, tempo, jenis suara, dan dinamika. Kondisi ini terintegrasi dengan metode siswa secara tidak langsung mengadaptasi 3 gaya belajar yaitu: audio, visual dan kinestetik. Sehingga kecerdasan yang terstimulasi pada proses latihan adalah musik, spasial, kinestetik dan linguistik verbal.

Bentuk ekstrakurikuler paduan suara secara tidak langsung merupakan bentuk penyajian musik secara kelompok, menghasilkan pembelajaran secara kooperatif. Siswa yang memiliki kemampuan musik lebih baik akan membantu siswa yang kurang mampu. Fenomena ini merupakan contoh nyata nilai kerja sama. Penanaman kerja sama untuk mencapai tujuan utama (pementasan) merupakan karakteristik dan kriteria pembelajaran kooperatif.

- Masalah yang timbul untuk diselesaikan (evaluasi)

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa masalah yang ada pada ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang. Masalah yang jelas dapat diamati adalah kepercayaan diri siswa. Dampak negatif dari metode demonstrasi adalah ketergantungan (Nasution, 2017). Meskipun menstimulus daya ingat, hal ini menjadi penting dan sangat beresiko ketika siswa tidak benar-benar menguasai lagu. Kecerdasan logika matematis (notasi) dan intrapersonal kurang terstimulasi

Selain ketergantungan pendekatan demonstrasi, permasalahan kehadiran menjadi salah satu masalah. Berkaitan dengan Inteligensi *crystallized* dapat diartikan bahwa kurangnya intensitas menyebabkan penyebaran hasil pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak merata. Hal ini jelas berpengaruh buruk dan berpotensi menurunkan kualitas ekstrakurikuler paduan suara di SMA Katolik Giovanni Kupang.

- Produk yang dihasilkan

Berdasarkan jenis dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang merupakan implementasi pendidikan musik. Berdasarkan

status kepemilikan program, sejarah, dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang merupakan stimulus yang mengarah pada peningkatan pemaknaan nasrani, dan terdapat jenis-jenis repertoar lagu daerah yang dilatih dan ditampilkan menekankan bahwa ekstrakurikuler paduan suara sebagai produk pelestarian seni musik daerah NTT.

- Klasifikasi stimulasi terhadap sembilan dimensi kecerdasan *multiple intelligences*

Sesuai dengan kriteria dan karakteristik *multiple intelligences*. (Musfiroh, 2014) Setiap kecerdasan memiliki simbol yang mewakili misalnya, musik dengan notasi. Kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk melaksanakan setiap kegiatan dalam kegiatan manusia. Armstrong meanalogikan penggunaan kecerdasan dalam kegiatan sepak bola. Kemampuan kinestetik merupakan kecerdasan utama dalam kegiatan ini, spasial visual untuk mengamati posisi teman, kecerdasan interpersonal dan verbal digunakan untuk berdiskusi; kecerdasan intrapersonal untuk mengevaluasi kinerja pribadi (Pirgon, 2021). Menerapkan skema ini dalam pendidikan musik khususnya paduan suara, pemberian pengalaman musik (membaca, latihan dan pertunjukan) membutuhkan kecerdasan-kecerdasan lain kecerdasan musikal. Hal ini akan diuraikan sesuai dengan dimensi kecerdasan teori *multiple intelligences*.

- Linguistik Verbal

Kecerdasan linguistik verba berkaitan dengan kemampuan penggunaan bahasa. Simbol dari kecerdasan ini meliputi: bunyi, fungsi kata, makna dan bahasa. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, kecerdasan ini dapat terstimulasi gaya belajar auditori, dikarenakan simbol dari kecerdasan ini adalah bunyi. Agar dapat mengerti musik dapat memberi dampak pada kemampuan membaca salah satunya ada mengamati: koresponden antara visualisasi kata atau grafis yang disuarakan phonemes (Djohan, 2019). Selain itu gaya belajar berdasarkan metode demonstrasi kecerdasan linguistik bekerja sama dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan spasial, logika, musik, dan kinestetik sebagai motorik mulut. Sehingga dapat dikatakan melalui proses bernyanyi kecerdasan linguistik berperan penting dengan integrasi kecerdasan lain sehingga kalimat dalam lirik dapat dinyanyikan dengan benar.

- Logika matematis

Logis matematis atau yang lebih dikenal dengan cerdas angka merupakan jenis kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan ilmiah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa simbol kecerdasan ini berada pada jenis notasi angka. Kecerdasan ini termasuk dalam domain analisis. Idealnya dalam beberapa penelitian mengenai kognitif musik secara konsisten memiliki korelasi dengan kecerdasan ini. Namun berdasarkan data penelitian kurang menunjukkan bahwa terdapat stimulasi kecerdasan logika baik data primer atau kuesioner (sekunder).

Menurut Lumbantoruan (Atqa et al., 2019) pengalaman musik meliputi aktifitas nyata musik saat ini yang meliputi: mendengar, membaca dan memainkan musik. kegiatan membaca yang diamati selama penelitian adalah untuk melihat lirik. Sehingga penggunaan kecerdasan ini hanya dapat diinterpretasi berdasarkan reaksi tingkah laku siswa. Dengan membaca lirik sebenarnya siswa berupaya untuk membagi beban hafalan antara unsur musik dan peletakan lirik. Berkaitan dengan pembiasaan, simbol kecerdasan logika matematis (angka) tidak ditemukan kegiatan yang mengarah pada stimulasi kecerdasan logika matematis secara sistematis. Namun stimulasi ini berjalan tanpa disadari dalam konteks kinerja kognitif terhadap memori dan emosi. Kecerdasan logika matematis berkerja sama dengan kecerdasan musik, spasial, linguistik verbal, dan kinestetik; umumnya saat latihan paduan suara.

– Visual spasial

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan memahami gambar dan bentuk, termasuk dapat memvisualisasikannya kedalam dimensi ruang yang tidak terlihat. Simbol kecerdasan ini adalah partitur lagu. Kecerdasan ini termasuk dalam domain introspeksi. Proses stimulasi kecerdasan spasial merupakan implementasi dari gaya belajar visual, mempersepsikan nada dalam partitur yang diamati oleh indra penglihatan, melakukan penyesuaian dengan lirik dan menyanyikan dengan sesuai merupakan skema visual spasial yang mudah diamati dalam latihan paduan suara.

Fenomena lain dapat diamati posisi berdiri saat pentas dan hal-hal yang berkaitan dengan penalaran ruang termasuk dalam kecerdasan visual spasial. Kecerdasan ini bekerja sama dengan beberapa kecerdasan seperti: musik, linguistik verbal, dan kinestetik.

– Kinestetik

Defenisi kecerdasan kinestetik dapat dikatakan sebagai penggunaan seluruh anggota tubuh untuk menyelesaikan sebuah persoalan pada keseharian. Simbol yang mewakili kecerdasan ini diamati sebagai gaya belajar kinestetik (gerak) yang merupakan aktualisasi dari kinerja sensor motorik. Kinestetik dikalsifikasikan sebagai domain interaksi.

Stimulus kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat diamati dari ketepatan mulut untuk menghasilkan suara sesuai dengan partitur sebagai respon aktifitas musik. Selain itu berdasarkan studi dokumentasi dan hasil wawancara, untuk persiapan acara tertentu ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang menambahkan latihan koreografi sederhana. Kecerdasan ini bekerja sama dengan musik, spasial, logika matematis dan interpersonal.

– Musik

Kecerdasan musikal merupakan kapasitas individu berpiki tentang musik yang meliputi: mendengar, mengenal, mengingat dan memanipulasi bentuk musik (Yaumi & Ibrahim, 2013). Kecerdasan ini berada dalam domain analisis dan simbol dalam kecerdasan ini adalah notasi. kecerdasan ini merupakan kecerdasan utama yang merupaka tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang. Kehadiran merupakan masalah umum dalam upaya peningkatan kecerdasan ini. Ditemukan ada perbedaan kemampuan musik secara *gender*. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan bernyanyi (musik) lebih baik dari laki-laki.

– Interpersona

Kecerdasan ini berbeda dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan komunikasi sosial. Kecerdasan interpersonal termasuk dalam klasifikasi domain interaktif. Pada dasarnya kegiatan kelompok seperti ekstrakurikuler paduan suara merupakan implementasi nyata kecerdasan interpersonal.

Simbol kecerdasan ini dapat dilihat dari interaksi sosial dan strategi pembelajaran kooperatif dalam ekstrakurikuler paduan suara. Menurut data pengamatan dan beberapa pendapat saat proses wawancara, siswa akan saling membantu satu sama lain untuk menguasai sebuah lagu. Namun ditemukan sebuah kendala guru kurang mampu mekoordinasi dan menyatukan siswa. Kecerdasan ini merupakan eksistensi interaksi sosial yang umum ditemukan pada proses pembelajaran.

– Intrapersonal

Kecerdasan ini terletak pada diri sendiri, mengatur aktivitas dan kemandirian. Kecerdasan ini, berada pada jenis domain introspeksi. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan intrapersonal menjadi masalah khususnya mengenai motivasi dan kemampuan musik siswa laki-laki. Perbedaan kemampuan intrapersonal lebih ditunjukkan siswi, dalam konteks disiplin, sikap, dan mengarah pada kemampuan musik.

– Naturalis

Kecerdasan ini, dikelompokkan pada domain analisis. Kemampuan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hasil yang dapat menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebagai stimulasi naturalis.

– Spiritual eksistensial

Kecerdasan spiritualis eksistensial berkaitan dengan sebuah pemaknaan tentang keberadaan segala sesuatu. Kecerdasan memiliki mekanisme introspeksi dalam pribadi seseorang mengenai segala sesuatu. Kecerdasan spiritualis eksistensial berkaitan dengan sebuah pemaknaan tentang keberadaan segala sesuatu. Kecerdasan memiliki mekanisme introspeksi dalam pribadi seseorang mengenai segala sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa stimulasi spiritualis eksistensial diwujudkan melalui keterlibatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni dalam gereja. Berdasarkan data wawancara dengan alumni, siswa-siswi yang merupakan lulusan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang; memiliki peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bernyanyi disalurkan dalam kegiatan gereja. Sedikit kendala mengenai kecerdasan ini, terkait dengan intensitas latihan yang diadakan. Partisipasi ekstrakurikuler paduan suara SMA Giovanni Kupang dalam beberapa acara hadapan masyarakat NTT, menjadi sebuah stimulasi eksistensial SMA Katolik Giovanni Kupang melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Secara singkat, data penelitian ini dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi *multiple intelligence*

Kegiatan	subjek	Simbol	<i>Multiple intelligences</i>
Latihan	Siswa dan Pelatih	Metode demonstrasi	Logika, Musik, Spasial, Linguistik, Kinestesik dan Interpersonal
		Metode kooperatif	Interpersonal
		Penilaian akhir semester	Intrapersonal
		Latihan koreografi	Logika, spasial, dan kinestesik
		Dirigen	Logika, Spasial, Kinestesik dan Musik

Tabel 4. Deskripsi stimulus *multiple intelligences*

Kegiatan	subjek	Simbol	<i>Multiple intelligences</i>
Pertunjukan	Siswa, pelatih, sekolah dan	Pemberian surat izin dari sekolah untuk orang tua	Intrapersonal dan Interpersonal

	masyarakat umum	Pentas paduan suara berdasarkan jenis acara	Eksistensial
		Apresiasi pertunjukan	Interpersonal dan Eksistensial

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang terdiri dari latihan, pentas dan penilaian. Strategi yang dipakai dalam latihan adalah kooperatif dan demonstrasi drill. Implementasi mengenai pembelajaran nilai atau afeksi merupakan konteks yang kurang terlihat dalam data penelitian. Jenis pertunjukan yang melibatkan ekstrakurikuler paduan suara meliputi: upacara, penerimaan tamu, misa dan kompetisi paduan suara. Semua rangkaian kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut akan dideskripsikan dan diberikan secara angka dalam rapor.

Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai musik dan non musik dalam kontes kecerdasan atau kecakapan, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang sebagai stimulus *multiple intelligences* terklasifikasi menjadi dua yaitu: latihan dan pertunjukan. *Multiple intelligences* yang terstimulasi dalam latihan adalah, musik, linguistik, spasial, logika matematis, kinestetik dan interpersonal. Sedangkan *multiple intelligences* yang terstimulasi dalam pertunjukan adalah, interpersonal, musik dan eksistensial.

Terdapat beberapa masalah sebagai kemampuan teori *multiple intelligences* dalam kontes evaluasi yang meliputi: intensitas jumlah latihan (eksistensial pembelajaran musik), intrapersonal (motivasi siswa laki-laki), interpersonal (kemampuan sosial guru dan siswa). ditemukan beberapa titik yang perlu ditinjau dan diperbaiki dengan tujuan menjaga kualitas pembelajaran musik dan paduan suara SMA Katolik Giovanni Kupang.

Berdasarkan wujud ekstrakurikuler paduan suara, penerapan pembelajaran yang disediakan SMA Katolik Giovanni Kupang teridentifikasi sebagai peningkatan kemampuan bernyanyi. Berdasarkan interpretasi sejarah, bentuk sekolah dan keterlibatan dalam kegiatan nasrani ekstrakurikuler paduan suara menjadi peningkatan pemaknaan terhadap nilai ketuhanan yang teridentifikasi dalam kecerdasan spiritual eksistensial. Berdasarkan data terkait materi lagu dan eksistensi pertunjukan ekstrakurikuler paduan suara secara tidak langsung berposisi sebagai, pelestarian musik daerah NTT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui rangkaian kegiatan dan aspek pembelajaran pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Katolik Giovanni Kupang, berpotensi memberikan stimulasi *multiple intelligences*. Hal ini merupakan refleksi dari interaksi, analisis, dan introspeksi mekanisme ekstrakurikuler paduan suara seperti: metode dan gaya belajar terhadap teori *multiple intelligences*. Hasil penelitian ini mempertegas penelitian terdahulu tentang keterkaitan manfaat musik dan non musik khususnya kecerdasan.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir.

Pernyataan pendanaan. Tak satu pun dari penulis telah menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan untuk penelitian.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini

Referensi

- Atqa, U. A., Simatupang, G. R. L. L., & Koapaha, R. B. (2019). Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jksks.52258>
- Djohan. (2019). *Psikologi Musik* (U. Prastya (ed.); 1st ed.). PT. Kanisius.
- John W. Creswell, J. D. C. (2018). *FIFTH EDITION RESEARC DESIGN Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches* (M. O’Heffernan (ed.); 5th ed.). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data Names: <https://catalog.loc.gov/vwebv/search?searchCode=LCCN&searchArg=2017044644&searchType=1&permalink=y>
- Musfiroh, T. (2014). *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. oai:repository.ut.ac.id:4713
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. (M. S. Drs. Asrul Daulay & Copyright (eds.)). PERDANA PUBLISHING.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014 TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf>
- Pirgon, Y. (2021). A Comparison of the Multiple Intelligence Profiles of Trainee Music Teachers in Respect of Music Genre Preference. *International Education Studies*, 14(7), 36. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n7p36>
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi pendidikan* (Y. N. I. Sari (ed.)). Bumi Aksara. www.bumiaksara.com
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (multiple intelligences) : mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak* (M. P. Sitti Fatimah S. Sirate, S.P. (ed.); Dr. Suhart). Prenadamedia.